BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

TK Tunas Kasih Gianyar berada di wilayah perkotaan yang beralamat di Jl. Kebo Iwa (Samping PLN) Gianyar dengan luas sekolah 10 hektar. TK ini berdiri pada tanggal 28 Juli 2003. Organisasi penyelenggara TK Tunas Kasih Gianyar adalah yayasan dengan status swasta. TK Tunas Kasih Gianyar dibagi menjadi 2 kelas dan 1 kelompok bermain (*playgroup).* Dimana kelas A berjumlah 31 , kelas B berjumlah 49 dan kelompok bermain berjumlah 34 serta terdapat 10 guru yang sekaligus merangkap sebagai pengurus sekolah.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Adapun karakteristik sampel penelitian dalam penelitian ini mencakup yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Dengan hasil pengamatan disajikan dalam tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukan bahwa sampel adalah anak TK Tunas Kasih Gianyar baik laki-laki maupun perempuan yang tercatat aktif sebagai murid di TK Tunas Kasih Gianyar. Umur sampel 5-6 tahun yang berada di kelas A dan B. Rata-rata umur sampel yaitu 5,5 tahun. Jika dilihat dari jenis kelamin, sampel sampel yang lebih dari separuh adalah laki-laki yaitu 24 sampel dengan persentase 55,8% dan sampel perempuan sebanyak 19 sampel dengan presentase 44,2%.

Tabel 4

Sebaran Sampel Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Hasil Pengamatan	
		F	%
Umur (tahun)	5 tahun	9	20,9
	6 tahun	34	79,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	55,8
	Perempuan	19	44,2

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan pendidikan ayah dan pendidikan ibu yang lebih dari separuh adalah sarjana yaitu pendidikan ayah sebanyak 62,8% dan pendidikan ibu yaitu sebanyak 46,5%. Jika dilihat dari pekerjaan orang tua bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Ayah yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 32,6% dan wiraswasta sebanyak 32,6%. ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 37,3% dan wiraswasta sebanyak 30,2%.

Tabel 5

Sebaran Sampel Menurut Pendidikan Orang tua dan Pekerjaan Orang tua

Karakteristik	Kategori	Hasil Pengamatan	
		F	%
Pendidikan Ayah	Tamat SMA	4	9,3
	Diploma	12	27,9
	Sarjana	27	62,8
Pendidikan Ibu	Tamat SMA	7	16,3
	Diploma	16	37,2
	Sarjana	20	46,5
Pekerjaan Ayah	PNS	8	18,6
	Karyawan Swasta	14	32,6
	Wiraswasta	14	32,6
	Lainnya	7	16,3
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	5	11,6
	PNS	6	14,0
	Karyawan Swasta	16	37,3
	Wiraswasta	13	30,2
	Lainnya	3	7,0

Tabel 6 menunjukan tingkat kesukaan terhadap sayur dan buah sebanyak 53,5% tidak suka sayur dan buah dan 46,5% yang suka sayur dan buah. Tingkat frekuensi makan sayur dan buah sebanyak 62,8% yang frekuensi makan buah dan sayurnya tinggi dan 37,2% yang frekuensi makan buah dan sayurnya rendah.

Tabel 6

Sebaran Sampel Menurut Tingkat Kesukaan Terhadap Sayur dan Buah dan Frekuensi Makan Sayur dan Buah

Variabel	Kategori	Hasil Pengamatan	
		F	%
Tingkat Kesukaan terhadap Sayur dan Buah	Suka (>2,13)	20	46,5
	Tidak suka (<2,13)	23	53,5
Frekuensi Makan Sayur dan Buah	Tinggi (>0,21)	16	37,2
	Rendah (<0,21)	27	62,8

Tabel 7

Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Status Ekonomi Keluarga

Variabel	Kategori	Hasil Pengamatan	
		f	%
Pengetahuan Ibu Tentang gizi	Baik 76-100%	43	100,0
Status Ekonomi Keluarga	Sejahtera (>Rp.2.400.000)	41	95,3
	Tidak sejahtera (<Rp.2.400.000)	2	4,7

Pada Tabel no 7 menunjukan pengetahuan ibu tentang gizi sebanyak 43 sampel (100,0%) yaitu baik. Jika dilihat dari status ekonomi keluarga sebanyak 2 sampel (4,7%) tidak sejahtera.

Karena pengetahuan ibu tentang gizi semuanya masuk kedalam kategori baik maka untuk keragaman hasil penelitian kategori pengetahuan ibu tentang gizi akan ditentukan berdasarkan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil pengamatan diketahaui nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang gizi adalah 39,76 dengan nilai tertinggi 41 dan nilai terendah 36. Demikian pula halnya dengan status ekonomi keluarga hampir seluruhnya rmasuk kedalam kategori sejahtera maka untuk hasil selanjutnya juga dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui nilai rata-rata status ekonomi keluarga adalah Rp.10.000.000 dengan penghasilan tertinggi yaitu Rp.80.000.000 dan penghasilan terendah Rp.5.000.000. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8

Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Status Ekonomi Keluarga

Variabel	Kategori	Hasil Pengamatan	
		f	%
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	Baik (>39,76)	20	46,5
	Kurang (<39,76)	23	53,5
Status Ekonomi Keluarga	Diatas rata-rata (>Rp.10.000.000)	16	37,2
	Dibawah rata-rata (<Rp.10.000.000)	27	62,8

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi pada hasil pengamatan yang baik sebanyak 20 sampel (46,5%) dan yang kurang sebanyak 23 (53,5%) serta status ekonomi keluarga pada hasil

pengamatan lebih dari separuh dibawah rata-rata yaitu 27 sampel (62,8%) dan yang diatas rata-rata sebanyak 16 sampel (37,2%).

Berdasarkan tingkat kesukaan terhadap sayur dan buah menurut pengetahuan ibu tentang gizi disajikan pada tabel 9.

Tabel 9

Sebaran Sampel menurut Tingkat Kesukaan Terhadap Sayur dan Buah berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan ibu tentang gizi	Tingkat Kesukaan Terhadap Sayur dan Buah			
	Suka		Tidak Suka	
	n	%	N	%
Baik (>39,76)	10	50,0	10	43,5
Kurang (<39,76)	10	50,0	13	56,6
Total	20	100,0	23	100,0

Tabel 9 diketahui pada kelompok yang menyukai sayur dan buah terdapat 50,0% yang pengetahuan ibu tentang gizi kurang sedangkan pada kelompok yang tidak suka sayur dan buah terdapat 56,6% yang pengetahuan ibu tentang gizinya kurang dengan demikian terdapat kecenderungan kelompok ibu yang pengetahuan tentang gizinya kurang lebih banyak yang tidak menyukai sayur dan buah.

Berdasarkan frekuensi makan sayur dan buah menurut pengetahuan ibu tentang gizi disajikan pada tabel 10.

Tabel 10

Sebaran Sampel menurut Frekuensi Makan Sayur dan Buah berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan ibu tentang gizi	Frekuensi Makan Sayur dan Buah			
	Tinggi		Rendah	
	N	%	N	%
Baik (>39,76)	7	43,8	13	48,1
Kurang (<39,76)	9	56,3	14	51,9
Total	16	100,0	27	100,0

Tabel 10 menunjukan frekuensi makan sayur dan buah yang tinggi dapat diketahui bahwa terdapat 56,3% yang pengetahuan ibu tentang gizi kurang sedangkan pada tingkat frekuensi sayur dan buah yang rendah terdapat 51,9% yang pengetahuan ibu tentang gizi kurang dengan demikian tidak terdapat kecenderungan frekuensi konsumsi sayur dan buah yang berbeda baik pada kelompok ibu yang pengetahuannya baik maupun kurang.

Berdasarkan tingkat kesukaan terhadap sayur dan buah menurut status ekonomi keluarga disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11

Sebaran Sampel menurut Tingkat Kesukaan Terhadap Sayur dan Buah Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga

Status Ekonomi Keluarga	Tingkat Kesukaan Terhadap Sayur dan Buah			
	Suka		Tidak Suka	
	N	%	N	%
Diatas rata-rata (>Rp.10.000.000)	8	40,0	8	34,8
Dibawah rata-rata (<Rp.10.000.000)	12	60.0	15	65,2
Total	20	100,0	23	100,0

Tabel 11 menunjukan kelompok yang menyukai sayur dan buah terdapat 60,0% yang status ekonomi keluarga dibawah rata-rata sedangkan pada keolompok yang tidak suka sayur dan buah terdapat 65,2% yang status ekonomi keluarga dibawah rata-rata dengan demikian terdapat kecenderungan perbedaan tingkat kesukaan antara kelompok dengan status ekonomi diatas rata-rata dan dibawah rata-rata.

Berdasarkan frekuensi makan sayur dan buah menurut status ekonomi keluarga disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Sebaran sampel menurut Frekuensi Makan Sayur dan Buah berdasarkan Status Ekonomi Keluarga

Status Ekonomi Keluarga	Tingkat Frekuensi Makan Sayur dan Buah			
	Tinggi		Rendah	
	N	%	N	%
Diatas rata-rata (>Rp.10.000.000)	6	37,5	10	37,0
Dibawah rata-rata (<Rp.10.000.000)	10	62,5	17	63,0
Total	16	100,0	27	100,0

Tabel 12 menunjukan tingkat frekuensi makan sayur dan buah yang tinggi terdapat 62,5% yang status ekonomi keluarga dibawah rata-rata sedangkan pada tingkat frekuensi makan sayur dan buah yang rendah terdapat 63,0% yang status ekonomi keluarga dibawah rata-rata dengan demikian tidak terdapat kecenderungan frekuensi konsumsi sayur dan buah yang berbeda baik pada kelompok status ekonomi keluarga diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang dapat mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi sayur dan buah pada anak. Hasil Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Kristjansdottir (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengonsumsi buah dan sayur dibandingkan responden yang kurang pengetahuan tentang buah dan sayur. Orang tua berpengaruh terhadap perilaku makan anak. Banyak penelitian menunjukan bahwa orang tua secara sadar maupun tidak sadar telah menuntun kesukaan makan anak dan membentuk gaya yang berpengaruh terhadap dimana, bagaimana, dengan siapa, dan berapa banyak ia makan (Kristjansdottir, 2006)

Pengetahuan gizi menjadi landasan penting yang menentukan konsumsi pangan keluarga. Individu yang berpengetahuan gizi baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizinya di dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan yang mencukupi kebutuhan bisa lebih terjamin. Dengan dibekali pengetahuan gizi yang cukup diharapkan seseorang 84 mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bahria, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi sayur dan buah pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zenk (2005) dalam Bahria (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi

keluarga dan perilaku konsumsi individu, yaitu seseorang dengan pendapatan dan status ekonomi tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak. Penelitian MacFarlane (2007) dalam Bahria (2009) menyatakan bahwa masyarakat yang status ekonominya tinggi selalu tersedia sayuran saat makan malam dan buah di rumah sehingga tingkat konsumsi buah dan sayur lebih tinggi dibanding dengan keluarga yang ekonominya rendah. Selanjutnya dalam penelitian Utsman (2009), juga ditemukan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki daya beli yang baik atau tingkat ekonominya tinggi dapat memenuhi kebutuhannya terhadap bahan makanan secara cukup. Semakin tinggi pendapatan seseorang atau meningkatnya tingkat ekonomi keluarga cenderung diikuti dengan tingginya jumlah dan jenis pangan 78 yang dikonsumsi. Tingkat ekonomi juga mencerminkan kemampuan untuk membeli bahan pangan, termasuk buah dan sayur. (Bahria, 2009)

Seperti yang diketahui faktor yang mempengaruhi pola dan kebiasaan mengkonsumsi sayur dan buah di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor yang berpengaruh positif dan negatif terhadap konsumsi sayuran dan buah yang berasal dari pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal merupakan peluang dan hambatan yang berpengaruh terhadap konsumsi sayuran dan buah yang berasal dari luar diri. Faktor eksternal meliputi ketersediaan pangan (sayur dan buah), pendidikan (pengetahuan gizi ibu), tingkat pendapatan keluarga, dan media sosialisasi atau sumber informasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa

sebagian sampel tidak suka makan buah dan sayur serta tidak makan buah dan sayur setiap hari. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Kasih Gianyar sejalan dengan penelitian Atika dan Sumarmi pada tahun 2017 yang dilakukan di SDN Kandang Tepus 01 dan SDN Kandang Tepus 02 Desa Senduro Kabupaten Lumajang mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada anak adalah peran ibu sebagai edukator dan kesediaan sayur dan buah di rumah. (Atika & Sumarmi, 2017)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Nadya Rachman, I Gede Mustika dan I. G. A Wita Kusumawati pada tahun 2017 yang dilakukan di SMP Denpasar mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap, pengetahuan gizi, ketersediaan pangan, keterpaparan media, dan pendapatan orang tua dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada remaja. (Rachman & dkk, 2017)